

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena nasional yang marak dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat stres kerja karyawan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Regus pada situs web www.okezone.com ditemukan bahwa lebih dari setengah pekerja di Indonesia atau sebesar 64% mengatakan bahwa tingkatan stres mereka bertambah dibandingkan tahun lalu. Penyebab utama dari stres mereka bertambah adalah: pekerjaan (73%), manajemen (39%), dan keuangan pribadi (36%). (Ramadian, 2012).

Semakin banyaknya sumber daya manusia yang ada saat ini membuat perusahaan harus berfikir bagaimana dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal. Salah satu yang harus diberdayakan secara optimal adalah tenaga medis khususnya perawat. Menjadi seorang perawat adalah bukan hal yang mudah.

Menurut Selye (2003) dalam Karambut dan Noormijati (2012) mengatakan alasan mengapa profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terkena stres, karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia.

Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh mereka diantaranya adalah meningkatnya stres kerja, hal tersebut terjadi karena dipacu harus selalu maksimal dalam melayani pasien. Orang yang terkena stres kerja cenderung tidak produktif, secara tidak sadar malah menunjukkan sikap yang malas-malasan, tidak efektif dan tidak efisien, adanya niatan untuk berpindah pekerjaan, dan berbagai sikap yang dapat merugikan organisasi.

Menurut Luthans (1998:330) dalam Koesmono dan Dewi (2007) “*Stress is defined as an adaptive response to an external situation that results in physical, psychological, and/or behavioral deviations for organizational participants*“. Ini menyatakan stress merupakan reaksi penyesuaian pada situasi diluar lingkungan pekerjaan akibat keadaan fisik, psikologis dan atau penyimpangan perilaku dari pihak-pihak organisasi.

Dalam hal ini kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh seorang perawat. Seorang perawat perlu belajar mengelola perasaannya sehingga dapat mengekspresikannya secara tepat dan efektif. Perawat dalam pekerjaannya hampir selalu melibatkan perasaan dan emosi dalam melayani pasien, sehingga perawat dituntut untuk memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2009 : 64) dalam Maryana *et al.* (2012) Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan.

Menurut Philip Carter (2010) dalam Maryana *et al.* (2012) ada dua aspek utama Kecerdasan Emosional adalah 1) Memahami diri anda, tujuan, cita – cita, respon, dan perilaku anda. 2) Memahami orang lain dan perasaan mereka.

Menurut Hutagalung (2014) Karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi biasanya mengartikan hubungan interpersonal dengan rasa nyaman sehingga tidak menimbulkan ketegangan emosi pada diri, dan mampu mengatasi ketegangan emosi yang dialami, lebih peka terhadap lingkungan kerja, memiliki kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan orang lain, dapat menahan diri,

bersikap empatik sehingga membuat orang lain merasa nyaman, tenang, dan senang bergaul, memiliki relasi yang baik di dalam organisasi, tidak egois serta dapat bekerja sama. Sebaliknya, karyawan yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah biasanya lebih menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial, seperti lebih suka menyendiri, kurang bersemangat, sering cemas, depresi dan agresif.

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal*) menurut Purwanto (2006) adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami (*informal*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Selain faktor-faktor diatas, lingkungan kerja juga memiliki pengaruh terhadap stres kerja perawat. Menurut Sedarmayanti (2009:183) dalam Rizki *et al* (2016) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas, bahan yang dihadapi, lingkungan, metode kerja yang berada di sekitar pekerja serta pengaturan kerjanya baik sebagai individu maupun kelompok.

Apabila interaksi perawat dengan lingkungan kerjanya dapat berjalan dengan baik maka akan dapat mengurangi tingkat stres, disamping itu lingkungan kerja yang baik akan dapat mengurangi kelelahan dan kejenuhan dalam bekerja

Obyek penelitian ini dilakukan di RS negeri di Surabaya karena Rumah Sakit Negeri biasanya menangani lebih banyak pasien yang menderita penyakit yang parah dengan status sosial dan ekonomi yang beragam. Analisis dalam penelitian ini akan memberikan masukan terhadap upaya mengatasi Stres Kerja berdasarkan pada evaluasi terhadap Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di

atas akan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi *Interpersonal* dan Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja pada perawat Rumah Sakit Negeri di Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Stres Kerja pada perawat Rumah Sakit Negeri di Surabaya?
2. Apakah Komunikasi *Interpersonal* berpengaruh terhadap Stres Kerja pada perawat Rumah Sakit Negeri di Surabaya?
3. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Stres Kerja pada perawat Rumah Sakit Negeri di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Stres Kerja pada perawat Rumah Sakit Negeri di Surabaya
2. Untuk Menganalisis pengaruh Komunikasi *Interpersonal* terhadap Stres Kerja pada perawat Rumah Sakit Negeri di Surabaya
3. Untuk Menganalisis pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja pada perawat Rumah Sakit Negeri di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini, memberi manfaat pemahaman terhadap analisis: Kecerdasan Emosional, Komunikasi *Interpersonal* dan Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam perusahaan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Komunikasi *Interpersonal* dan Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

BAB 2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori: Kecerdasan Emosional, Komunikasi *Interpersonal*, Lingkungan Kerja dan Stres Kerja, pengembangan hipotesis, model penelitian, dan hipotesis.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai cara untuk melakukan kegiatan penelitian, antara lain : desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang: profil responden penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian validitas, uji reliabilitas, analisis data penelitian, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab akhir yang berisi tentang simpulan secara umum dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Di samping itu juga disetakan saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam penelitian selanjutnya.